

Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Karies Gigi dan Mulut Anak Di SD Islam Paropo Kota Makassar

^KAsridiana¹, Ernie Thioritz², Sarti Yunita Arifin³

¹⁻³Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Makassar

Email Penulis Korespondensi (^K): asridianapoltekkes@gmail.com

ABSTRAK

Status sosial ekonomi yaitu kedudukan tertentu seseorang terhadap masyarakat lainnya dalam suatu kelompok atau kelas masyarakat. Peningkatan status sosial ekonomi merupakan faktor resiko terjadinya karies gigi dan secara umum diukur dari indikator seperti pendapatan, tingkat pendidikan, pola hidup dan perilaku kesehatan gigi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui status sosial ekonomi orang tua dengan status karies gigi dan mulut anak di SD Islam Paropo Di Kota Makassar dengan melihat pendapatan, pendidikan dan pekerjaan orang tua. Metode yang digunakan pada penelitian ini dengan cara *total sampling* dengan analisis bivariat dengan menggunakan uji korelasi dengan melihat sosial ekonomi yang diklasifikasikan berdasarkan pendapatan, pendidikan dan pekerjaan orang tua. Dengan sampel yang berjumlah 84 siswa-siswi yang ada di SD Islam Paropo Kota Makassar. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa anak di SD Islam Paropo memiliki frekuensi karies tinggi sebanyak 52 siswa (61,90%). Untuk hasil perhitungan sosial ekonomi orang tua yang dilihat dari pendapatan orang tua dengan perhitungan korelasi mann-whitney menunjukkan nilai $p = 0,841$, dan untuk pekerjaan orang tua menunjukkan nilai $p = 1,000$, sedangkan pada pendidikan orang tua menunjukkan nilai $p = 0,943$. Berdasarkan dengan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan status sosial ekonomi dengan status karies gigi anak di SD Islam Paropo Kota Makassar.

Kata kunci : Sosial; ekonomi; karies gigi

Socioeconomic Status of Parents on Children's Dental and Oral Caries at Paropo Islamic Elementary School, Makassar City

ABSTRACT

Socioeconomic status is a person's particular position relative to other people in a group or class of society. Increasing socio-economic status is a risk factor for dental caries and is generally measured from indicators such as income, education level, lifestyle and dental health behavior. The aim of this research was to determine the socio-economic status of parents and the dental and oral caries status of children at Paropo Islamic Elementary School in Makassar City by looking at parents' income, education and employment. The method used in this research is total sampling with bivariate analysis using a correlation test by looking at socio-economic status, which is classified based on the income, education and employment of parents. The study utilized a sample of 84 students from Paropo Islamic Elementary School in Makassar City.. The results obtained from this study showed that children at Paropo Islamic Elementary School had a high frequency of caries as many as 52 students (61.90%). For the results of parents' socio-economic calculations seen from parents' income using the Mann-Whitney correlation calculation, it shows p value = 0.841, and for parents' occupation it shows p value = 1,000, while for parents' education it shows p value = 0.943. Based on this research, it can be concluded that there is no relationship between socio-economic status and the dental caries status of children at Paropo Islamic Elementary School, Makassar City.

Keywords: Social; economy; dental caries

PENDAHULUAN

Kedadaan status sosial dan status ekonomi orang tua tentu memiliki andil terhadap

perkembangan anak-anaknya. Keluarga yang memiliki status sosial dan status ekonomi yang baik, seharusnya juga memberikan perhatian yang

baik pada anak-anaknya selain memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dikutip (Masyaid & Sayekti, 2021) menegaskan bahwa realitanya banyak orang tua berstatus sosial ekonomi tinggi yang mempunyai beban pekerjaan banyak tidak mempunyai waktu yang cukup untuk memerhatikan perkembangan anak sehingga intensitas interaksi antara orang tua dan anak kurang terkontrol. (Masyaid & Sayekti, 2021)

Ada hubungan antara keadaan ekonomi dan prevalensi karies. Faktor yang mempengaruhi perbedaan ini ialah pendidikan dan penghasilan yang berhubungan dengan diet, kebiasaan merawat gigi dan lain-lain. Hubungan antara status sosial ekonomi berbanding terbalik, peningkatan status sosial ekonomi merupakan faktor resiko terjadinya karies gigi dan secara umum diukur dari indikator seperti pendapatan, tingkat pendidikan, pola hidup dan perilaku kesehatan gigi. (Uun, 2019)

Karies lebih sering terjadi pada kelas sosial ekonomi rendah dibandingkan dengan kelas sosial ekonomi tinggi. Sebenarnya hal ini terjadi bukan karena mahal biaya perawatan gigi, tetapi lebih karena besarnya rasa kebutuhan terhadap kesehatan gigi. (Uun, 2019)

Karies gigi merupakan masalah kesehatan gigi dan mulut, khususnya pada anak usia sekolah dasar. Anak yang mengalami karies gigi menjadi malas makan dan malas menyikat gigi sehingga dapat mengganggu kesehatan gigi anak. Perawatan gigi dan mulut secara maksimal khususnya pada anak-anak akan menentukan kesehatan gigi dan mulut pada usia selanjutnya. (Damayani, 2020)

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit (45,3%), tertinggi pada kelompok usia 4-9 tahun yaitu sebesar 7,3% (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2014). Prevalensi gigi berlubang pada anak usia dini sangat tinggi yakni 93% artinya hanya 7% anak

Indonesia yang bebas dari karies gigi. Jumlah itu masih jauh dari target Badan Organisasi Dunia (WHO) yang menginginkan 93% anak usia 5-6 tahun bebas karies gigi. Adapun rata-rata karies gigi pada anak usia 5-6 tahun sebanyak 8 gigi ataupun lebih. (Kemenkes RI, 2018) (Edie et al., 2021).

Tujuan dari penelitian ini mengetahui adanya hubungan status sosial ekonomi orang tua dengan status karies gigi dan mulut anak di SD Islam Paropo Kota Makassar.

METODE

Penelitian ini menggunakan teknik observasional dengan desain *cross-sectional*, di mana pengumpulan data untuk semua variabel dilakukan secara bersamaan dalam satu periode waktu. Penelitian dilakukan di SD Islam Paropo Kota Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD Islam Paropo yang berjumlah 84 peserta didik. Pemilihan sampel diambil dengan cara *total sampling*. Penelitian ini menerapkan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapat secara langsung oleh peneliti, berupa hasil pemeriksaan karies gigi dengan menggunakan DMF-T dan def-t untuk menilai adanya karies gigi dan mulut anak serta hasil angket kuesioner untuk mengetahui tingkat status sosial ekonomi orangtua siswa di SD Islam Paropo. Data sekunder diperoleh dari buku atau jurnal penelitian yang sesuai dengan judul penelitian ini serta sumber data asli yang peneliti peroleh dari sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah angket instrumen status sosial ekonomi orang tua untuk melihat perbedaan dari sosial ekonomi setiap peserta didik serta observasi berupa pemeriksaan karies gigi dan mulut anak untuk melihat adanya lubang gigi / karies gigi.

Pada penelitian ini menggunakan analisis data secara kuantitatif, yaitu analisis bivariat untuk

menjelaskan dan mengetahui keterhubungan antara dua variable bebas dan variable terikat dengan menggunakan uji korelasi Mann-Whitney. Prosedur penelitian dilakukan dengan meminta data lengkap peserta didik kemudian dilakukan pemeriksaan gigi dan mulut anak untuk melihat adanya karies gigi dengan menggunakan pengukuran DMF-T dan def-t setelah itu dilanjutkan dengan pengisian angket kuesioner status social ekonomi orang tua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Paropo Kota Makassar pada bulan Februari - Maret 2024. Adapun sampel pada penelitian ini berjumlah 84 orang peserta didik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1.
Karakteristik responden berdasarkan pendidikan orang tua

KATEGORI	FREKUENSI	PERSEN
SD/Sederajat	16	19%
SMP/ Sederajat	25	29,80%
SMA/ Sederajat	34	40,50%
Perguruan Tinggi	9	10,70%
TOTAL	84	100%

Tabel 1 menjelaskan mengenai data distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan orang tua. Data yang diperoleh adalah 84 sampel. Pada SD/Sederajat sebanyak 16 siswa/i (19%),

SMP/Sederajat sebanyak 25 siswa/i (29,80%), SMA/Sederajat sebanyak 34 siswa/i (34%), dan pada Perguruan Tinggi sebanyak 9 siswi/i (10,70%).

Tabel 2.
Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua

KATEGORI	FREKUENSI	PERSEN
Buruh	50	59,50%
Wiraswasta/Pedagang	25	29,80%
PNS/TNI/POLRI	9	10,70%
TOTAL	84	100%

Tabel 2 menjelaskan mengenai data distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan orang tua. Pada Buruh/Petani sebanyak 50 siswa/i

(59,50%), Wiraswasta/Pedagang sebanyak 25 siswa/i (29,80%), dan PNS/TNI/POLRI sebanyak 9 siswa/i (10,70%).

Tabel 3.
Karakteristik responden berdasarkan pendapatan orang tua

KATEGORI	FREKUENSI	PERSEN
< Rp. 1.500.000	39	46,40%
Rp. 1.500.000 - 2.500.000	26	31%
Rp. 2.500.000 - 3.500.000	5	6%
> Rp. 3.500.000	14	16,70%
TOTAL	84	100%

Tabel 3 data distribusi frekuensi berdasarkan pendapatan orang tua yang diperoleh dari 84 sampel. Pada pendapatan < Rp. 1.500.000 sebanyak 39 siswa/i (46,40%), pendapatann antara Rp. 1.500.000 - Rp. 2.500.000 sebanyak 26

siswa/i (31%), pendapatann antara Rp. 2.500.000 - Rp.3.500.000 sebanyak 5 siswa/i (6%), dan pendapatan > Rp. 3.500.000 sebanyak 14 siswa/i (16,70%).

Tabel 4.
Karakteristik responden berdasarkan karies gigi

KATEGORI	FREKUENSI	PERSEN
Sangat Rendah	17	20,20%
Rendah	7	8,30%
Sedang	4	4,80%
Tinggi	4	4,80%
Sangat Tinggi	52	61,90%
TOTAL	84	100%

Tabel 4 menjelaskan mengenai data distribusi frekuensi berdasarkan karies gigi yang diperoleh dari 84 sampel. Pada kategori sangat rendah sebanyak 17 siswa/i (20,20%), kategori rendah

sebanyak 7 siswa/i (8,30%), kategori sedang sebanyak 4 siswa/i (4,8%), kategori tinggi sebanyak 4 siswa/i (4,8%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 52 siswa/i (61,90%).

Tabel 5.
Karakteristik responden berdasarkan hubungan pendapatan sosial ekonomi dengan karies gigi

PENDAPATAN ORANG TUA	KARIES GIGI					TOTAL
	SANGAT RENDAH	RENDAH	SEDANG	TINGGI	SANGAT TINGGI	
<Rp. 1.500.000	7	2	1	3	26	39
Rp. 2.500.000 - 3.500.000	0	2	0	0	3	5
Rp. 1.500.000 - 2.500.000	7	1	3	1	14	26
> Rp. 3.500.000	3	2	0	0	9	14
TOTAL	17	7	4	4	52	84

Tabel 5 menjelaskan mengenai jumlah anak yang mengalami karies gigi pada pendapatan orang tua < Rp. 1.500.000, terdapat 7 siswa/i yang tergolong dalam indeks sangat rendah, 2 siswa/i tergolong rendah, 1 siswa/i tergolong sedang, 3 siswa/i tergolong tinggi, dan 26 siswa/i tergolong sangat tinggi. Pada pendapatan orang tua antara Rp. 2.500.000 - 3.500.000 terdapat 2 siswa/i yang tergolong indeks rendah, dan 3 siswa/i tergolong sangat tinggi.

Pada pendapatan orang tua antara Rp. 1.500.000 – Rp. 2.500.000 terdapat 7 siswa/i tergolong indeks sangat rendah, 1 siswa/i tergolong sangat rendah, 3 siswa/i tergolong sedang, 1 siswa/i tergolong tinggi dan 14 siswa/i tergolong sangat tinggi. Pada pendapatan orang tua > Rp. 3.500.000 terdapat 3 siswa/i tergolong sangat rendah, 2 siswa/i tergolong dan 9 siswa/i tergolong sangat tinggi.

Tabel 6.
Hubungan pendidikan sosial ekonomi dengan karies gigi

PENDIDIKAN ORAN TUA	KARIES GIGI					TOTAL
	SANGAT RENDAH	RENDAH	SEDANG	TINGGI	SANGAT TINGGI	
SD/SEDERAJAT	2	1	1	2	10	16
SMP/SEDERAJAT	3	1	1	1	19	25
SMA/SEDERAJAT	10	4	2	1	17	34
PERGURUAN TINGGI	2	1	0	0	6	9
TOTAL	17	7	4	4	52	84

Pada tabel 6 menjelaskan mengenai jumlah anak yang mengalami karies berdasarkan tingkat pendidikan orang tua, pada kategori orangtua dengan tingkat pendidikan SD/Sederajat terdapat 2 siswa/i tergolong sangat rendah, 1 siswa/i tergolong rendah, 1 siswa/i tergolong sedang, 2 siswa/i tergolong tinggi, dan 10 siswa/i tergolong sangat tinggi. Pada kategori orangtua dengan tingkat pendidikan SMP/Sederajat terdapat 3 tergolong sangat rendah, 1 siswa/i tergolong rendah, 1 siswa/i tergolong sedang, 1 siswa/i

tergolong tinggi, dan 19 siswa/i tergolong sangat tinggi. Pada kategori orangtua dengan tingkat pendidikan SMA/Sederajat terdapat 10 siswa/i tergolong sangat rendah, 4 siswa/i tergolong rendah, 2 siswa/i tergolong sedang, 1 siswa/i tergolong tinggi dan 17 siswa/i tergolong sangat tinggi. Pada kategori orangtua dengan tingkat pendidikan Perguruan Tinggi terdapat 2 siswa/i dalam kategori sangat rendah, 1 siswa/i tergolong rendah, dan 6 siswa/i tergolong sangat tinggi.

Tabel 7.
Hubungan pekerjaan orang tua dengan karies gigi

PEKERJAAN ORAN TUA	KARIES GIGI					TOTAL
	SANGAT RENDAH	RENDAH	SEDANG	TINGGI	SANGAT TINGGI	
BURUH	9	4	2	3	32	50
WIRASWASTA/PEDAGANG	7	2	2	1	13	25
PNS/TNI/POLRI	1	1	0	0	7	9
TOTAL	17	7	4	4	52	84

Tabel 7 menjelaskan mengenai jumlah anak yang mengalami karies berdasarkan pekerjaan orang tua, pada kategori buruh terdapat 9 siswa/i kategori sangat rendah, terdapat 4 siswa/i tergolong rendah, 2 siswa/i tergolong sedang, 3 siswa/i tergolong tinggi, dan 32 siswa/i tergolong sangat tinggi. Pada kategori wiraswasta/pedagang terdapat 7 siswa/i

tergolong sangat rendah, 2 siswa/i tergolong rendah, 2 siswa/i tergolong sedang, 1 siswa/i tergolong tinggi, dan 13 siswa/i tergolong sangat tinggi. Pada kategori PNS/TNI/POLRI terdapat 1 siswa/i tergolong sangat rendah, 1 siswa/i tergolong rendah, dan siswa/i tergolong sangat tinggi.

Tabel 8.
Hasil uji korelasi pengaruh sosial ekonomi orang tua dengan karies gigi

	Pendapatan Orang Tua	Pekerjaan Orang Tua	Pendidikan Orang Tua
Mann-Whitney U	56.500	59.500	58.500
Wilcoxon W	209.500	87.500	211.500
Z	-.201	0	-.71
Asymp. Sig. (2-Tailed)	0,841	1.000	0,943
Exact Sig. [2*(1-Tailed Sig.)]	0,852	1.000	0,951

Tabel 8 menjelaskan secara statistik bahwa tidak ada pengaruh antara sosial ekonomi orang tua dengan karies gigi. Dapat dilihat pada kolom pendapatan orang tua setelah di uji korelasi mann-whitney menunjukkan bahwa $0,841 > 0,05$ berarti tidak adanya hubungan antara pendapatan orang tua dengan karies gigi, pada kolom pekerjaan orang tua hasilnya menunjukkan bahwa $1.000 > 0,05$ berarti tidak adanya hubungan antara pekerjaan orang tua dengan karies gigi, dan pada kolom pendidikan orang tua hasilnya menunjukkan bahwa $0,943 > 0,05$ berarti tidak adanya hubungan antara pendidikan orang tua dengan karies gigi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas 1-6 di SD Islam Paropo Kota Makassar, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor ekonomi orang tua tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan karies gigi dan mulut, hal ini dapat dilihat dari hasil ujinya yang lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan tabel 5 analisis data hubungan status sosial ekonomi dengan karies gigi tidak terdapat hubungan yang signifikan, hal ini dapat dilihat pada pendapatan orang tua pada siswa/i SD Islam Paropo mayoritas pendapatan orang tua siswa/i berkisar pada $< \text{Rp. } 1.500.000$ yaitu sebanyak 39 dari 84 siswa/i dengan kriteria karies gigi sangat tinggi dengan jumlah 52 siswa/i. Hal ini dapat dilihat dari uji korelasi Mann-Whitney sebesar 0,841 lebih besar dari 0,05.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan et al., 2018) tentang hubungan pendapatan orang tua dengan karies gigi menunjukkan tidak adanya hubungan signifikan dari pendapatan dengan karies, penelitian itu menyatakan bahwa pendapatan orang tua tidak mempengaruhi karies gigi.

Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang hasilnya mengatakan bahwa pendapatan orang tua tidak sepenuhnya berpengaruh pada karies gigi dan mulut anak, faktanya anak-anak memiliki kebiasaan untuk mengonsumsi makanan ringan dan makanan manis. Di sekolah dasar makanan ringan dan makanan manis dikemas dengan kemasan yang menarik dan dijual dengan harga yang relatif murah dan mudah untuk didapatkan sehingga anak-anak dari sosial ekonomi tinggi hingga menengah ke bawah dapat dengan mudah membeli jajanan manis, dan juga anak dengan kondisi sosial ekonomi tinggi dapat dengan mudah mendapatkan segalanya contohnya makanan-makanan kariogenik karena dimanja oleh orang tua.

Berdasarkan tabel 6 analisis data hubungan pendidikan sosial ekonomi dengan karies gigi dengan karies gigi tidak menunjukkan hubungan yang signifikan, hal ini dapat dilihat dari hubungan pendidikan dengan karies gigi. Pendidikan orang tua pada siswa/i SD Islam Paropo mayoritas latar belakang pendidikan orang tua yaitu SMA/ sederajat sebanyak 34 dari 84 siswa/i dengan indeks karies rata-rata siswanya sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan

yang signifikan antara pendidikan orang tua dengan karies gigi dan mulut dapat dilihat dari hasil uji korelasi Mann-Whitney sebesar 0,943 lebih besar dari 0,05.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Ngantung et al., 2015) yang menyatakan bahwa setelah hasil uji statistik tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara pengaruh pendidikan dengan karies gigi dan mulut. Selain itu, selama penelitian diketahui beberapa orang tua siswa/i jarang memperoleh informasi cara memelihara kebersihan gigi dan mulut yang baik dan benar.

Berdasarkan tabel 7 analisis data hubungan sosial ekonomi dengan karies gigi tidak menunjukkan hubungan yang signifikan, hal ini dapat dilihat dari hubungan pekerjaan dengan karies gigi dan mulut anak. Pekerjaan orang tua pada siswa/i di SD Islam Paropo mayoritas buruh sebanyak 50 dari 84 siswa/i, dengan indeks karies sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara pekerjaan orang tua dengan karies gigi dan mulut anak, dapat dilihat dari hasil statistik uji korelasi Mann Whitney sebesar 1.000 lebih besar dari 0,05.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Setiawan et al., 2018) yang menyatakan bahwa tidak ditemukan hasil hubungan yang signifikan antara pekerjaan orang tua dengan karies gigi dan mulut. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya orang tua memiliki pekerjaan yang tinggi namun belum banyak orang tua yang melakukan tindakan pencegahan terhadap anaknya, baik dari sosial ekonomi tinggi maupun rendah sehingga tidak menutup kemungkinan anak dari keluarga berstatus ekonomi rendah maupun tinggi memiliki resiko karies yang sangat tinggi.

Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa kurang lebih dari anak yang berasal dari keluarga sosial ekonomi tinggi memiliki status karies dari sedang ke sangat tinggi, hal ini disebabkan karena kebanyakan dari mereka

memiliki orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan masing-masing sehingga tidak begitu memerhatikan kebersihan gigi dan mulut anaknya secara maksimal dan juga tidak mengontrol Kesehatan gigi anak ke puskesmas, Rumah Sakit, dan klinik terdekat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada hasil signifikan yang menunjukkan adanya hubungan antara status sosial ekonomi orang tua terhadap karies gigi anak di SD Islam Paropo Kota Makassar. Sehingga perlunya kepedulian dan pengetahuan orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut agar kesehatan gigi dan mulut anak dapat terjaga dan terhindar dari karies gigi. Untuk penelitian selanjutnya mengkaji lebih dalam lagi mengenai status sosial ekonomi orang tua dengan karies gigi dan mulut anak dengan melihat data yang lebih lengkap sehingga dapat menjelaskan hubungan sebab akibat yang lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu wahyuni. (2019). Gambaran Karies Gigi Molar Pertama Permanen Siswa Kelas Iv Dan V Di Sdn 23 Dangin Puri Kaja Denpasar Utara Tahun 2019. *Politeknik Kesehatan Denpasar*, 53(9), 1689–1699. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/id/eprint/1837>
- Damayani, N. D. (2020). *JURNAL KESEHATAN*. 6(ثاني نصف), 5.
- Edie, I. S., Putra, A. I., & Sugito, B. H. (2021). Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Kesehatan Gigi Dengan Terjadinya Karies Pada Anak Prasekolah. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 2(2), 371–385.
- Fatmasari, M., Widodo, & Adhani, R. (2017). Hubungan antara Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Indeks Karies Gigi Pelajar SMPN di Kecamatan Banjarmasin Selatan. *Dentino Jurnal Kedokteran Gigi*, 1(1), 62–67.
- Fithriyana, R. (2021). *hubungan status sosial*

ekonomi orang tua dengan kejadian karies gigi sulung pada anak umur 4-5 tahun di desa kuok (p. 5).

- Hartina syti. (2018). HUBUNGAN STATUS SOSIAL EKONOMI KELUARGA DENGAN PRESTASI BELAJAR MURID SD NEGERI 248 KAMPUNG BARU KECAMATAN BAJO KABUPATEN LUWU. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(1), 2–6. http://i-lib.ugm.ac.id/jurnal/download.php?dataId=2227%0A???%0Ahttps://ejournal.unisba.ac.id/index.php/kajian_akuntansi/article/view/3307%0Ahttp://publicacoes.cardiol.br/porta/ijcs/portugues/2018/v3103/pdf/3103009.pdf%0Ahttp://www.scielo.org.co/scielo.ph
- Heriyanto C., A. (2016). Kelas Sosial, Status Sosial, Peranan Sosial dan Pengaruhnya. *Module*, 1–28.
- Humairah, T. (2021). FAKTOR-FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN STUNTING PADA KELUARGA PETANI DI KECAMATAN BONTONOMPO KABUPATEN GOWA PROVINSI SULAWESI SELATAN. 10, 6.
- Jurnal, J., & Gigi, K. (2023). Korelasi Status Sosial Ekonomi Terhadap Kejadian Karies Gigi Anak Tk Bina Putra li Sukarame Palembang *Correlation of Sosial Economic Status To the Incidence of Dental Caries in Kindergarten Bina Putra li Sukarame Palembang*. 5(1), 14–22.
- Kartini, kadir rini. (2020). peranan bakteri *streptococcus sanguinus* terhadap pembentukan karies gigi pada anak : kajian literatur. 2507(February), 1–9.
- Masyaid, G. R., & Sayekti, I. C. (2021). Pengaruh Status Sosial Dan Status Ekonomi Orang Tua Terhadap Karakter Peduli Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1). <https://doi.org/10.31949/jee.v4i1.2814>
- Molek, Susanto, C., & Fariza, N. (2023). Pengaruh sosial ekonomi dan tingkatan pendidikan orangtua dengan status bebas karies pada anak usia 6-12 tahun. *Prima Journal of Oral Dental Sciences*, 6(1), 1–5. <https://doi.org/10.34012/primajods.v6i1.3403>
- Nadialista Kurniawan, R. A. (2021). SALIVA DAN KARIES GIGI PADA ANAK. *Industry and Higher Education*, 3(1), 1689–1699. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>
- Ngantung, R. A., Pangemanan, D. H. C., & Gunawan, P. N. (2015). Pengaruh Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Karies Anak Di Tk Hang Tuah Bitung. *E-GIGI*, 3(2). <https://doi.org/10.35790/eg.3.2.2015.10319>
- Panjaitan, L. R. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Alat Peraga dan Video Animasi Terhadap Kemampuan Menggosok Gigi Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Putri Sion Medan Tahun 2019. *Program Studi Ners Stikes Santa Elisabeth Medan*, 15(2), 1–23.
- Puspitasari, G. (2021). pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di MA Amanatul Ummah 02 Majalengka. 10, 6.
- Rusty, wahyuni sri ayu. (2019). hubungan status sosial ekonomi orang tua dengan status karies gigi anak siswa kelas III dan IV di SD inpres 139 sungguminasai kecamatan rumbia kabupaten jeneponto.
- Setiawan, E. M., Sasmita, I. S., & Riyanti, E. (2018). <p>Hubungan status ekonomi keluarga dengan resiko karies gigi usia 6-12 tahun</p><p>Relation of family economic status and dental caries risk of children aged 6-12-years-old</p>. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran*, 28(2), 1–8. <https://doi.org/10.24198/jkg.v28i2.18705>
- Susi, S., Bachtiar, H., & Azmi, U. (2012). Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Karies Pada Gigi Sulung Anak Umur 4 Dan 5 Tahun. *Majalah Kedokteran Andalas*, 36(1), 96. <https://doi.org/10.22338/mka.v36.i1.p96-105.2012>
- Uun. (2019). Karies Gigi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53, 1689–1699.